

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Tia Widianingsih^{*1}, Astri Srigustini², Yoni Hermawan³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: widia.ning1403@unsil.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media video Animasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan ceramah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya yang mengambil peminatan ekonomi yang berjumlah 176. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XI-9 sebagai kelas eksperimen dan XI-11 sebagai kelas kontrol yang ditentukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* serta analisis data menggunakan bantuan *Software SPSS Statistic 26.0*. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media video Animasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya.

Kata Kunci: *Talking Stick*; Video Animasi; Hasil Belajar.

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students in economics. The purpose of this study is to determine how the application of the *Talking Stick* cooperative learning model assisted by animation video media improves student learning outcomes compared to conventional learning models with lectures. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The population of this study was all 176 students of class XI of SMAN 5 Tasikmalaya who took economics as their major. The research sample used was class XI-9 as the experimental class and XI-11 as the control class determined through a nonprobability sampling technique with a purposive sampling type. The results showed that there was a difference in learning outcomes between the experimental class and the control class. This can be seen from the results of the *pretest* and *posttest* as well as data analysis using *SPSS Statistic 26.0 Software*. The N-Gain value in the experimental class was 0.71 with a high category, while in the control class it was 0.48 with a medium category. Thus, it can be concluded that the *talking stick* cooperative learning model, supported by animated video media, is more effective in improving student learning outcomes in Economics in grade XI of SMAN 5 Tasikmalaya.

Keywords: *Talking Stick*, Animated Video, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada jenjang SMA, pembelajaran ekonomi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memahami fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Slavin, 2015). Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya, dimana hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa pembelajaran belum banyak menggunakan variasi model maupun media pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik, ditandai dengan

kurangnya perhatian, adanya perilaku berbicara dengan teman, hingga peserta didik terlihat mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut menyebabkan pemahaman konsep yang diperoleh peserta didik tidak optimal. Rendahnya hasil belajar juga terlihat pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Rata-Rata Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata
1	XI-8	35	72,77
2	XI-9	35	64,16
3	XI-10	35	67,29
4	XI-11	35	70,24
5	XI-12	36	69,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa kelas masih memperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi belajar peserta didik, lingkungan belajar, kemampuan awal, serta proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu faktor yang memiliki peran penting dan dapat dikendalikan secara langsung oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat secara bergiliran (Lie, 2007). Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini juga memerlukan dukungan media yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya media video animasi, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan visual (Mayer, 2009).

Penelitian terdahulu lain yang mendukung efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar (Syarifah et al, 2024). Meskipun demikian, penelitian yang mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA masih terbatas. Selain itu, belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap penelitian, yaitu belum banyak kajian empiris yang meneliti efektivitas kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi dalam pembelajaran ekonomi pada konteks sekolah tersebut. Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, terdapat beberapa materi yang bersifat abstrak dan konseptual, seperti konsep lembaga keuangan, sistem pembayaran, atau kegiatan ekonomi lainnya, yang menuntut pemahaman mendalam dari peserta didik. Karakteristik materi tersebut seringkali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah, karena peserta didik kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik serta media yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep tersebut secara lebih konkret. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki karakteristik yang menuntut partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara bergiliran, sehingga melatih keberanian dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, media video animasi mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kombinasi antara model *talking stick* dan media video animasi dinilai sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran ekonomi yang membutuhkan pemahaman konsep secara aktif dan kontekstual.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini juga didasarkan pada karakteristik materi ekonomi yang diajarkan, seperti teori uang, indeks harga, dan inflasi, yang melibatkan analisis, perhitungan sederhana, dan interpretasi data ekonomi, yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Materi tersebut seringkali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif serta media yang dapat membantu memvisualisasikan konsep secara lebih konkret.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mengambil peminatan ekonomi sebanyak 176 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu kelas XI-9 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-11 sebagai kelas kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS Statistic 25.0* melalui uji normalitas, uji *wilcoxon*, uji *mann-whitney*, uji hipotesis, dan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS Statistic 26.0*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil Belajar	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,243	35	0,000	Tidak Normal
Posttest Eksperimen	0,194	35	0,001	Tidak Normal
Pretest Kontrol	0,160	35	0,077	Normal
Posttest Kontrol	0,177	35	0,009	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menggunakan uji *shapiro wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing kelompok data. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,000 dan *posttest* sebesar 0,001. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,077, dan *posttest* sebesar 0,009. Dari kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa data *pretest* kelas eksperimen serta data *posttest* pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga tidak berdistribusi normal. Hanya data *pretest* pada kelas kontrol yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Nilai N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,71	Tinggi
Kontrol	0,48	Sedang

Berdasarkan tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara bergiliran. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain itu, penggunaan media video animasi membantu peserta didik memahami materi ekonomi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, peningkatan hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Selain itu, penggunaan media video animasi juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi teori uang, indeks harga, dan inflasi. Materi tersebut merupakan materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu mendorong keaktifan peserta didik, serta didukung oleh media video animasi yang mampu memvisualisasikan konsep, terbukti membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. (2007). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik* (N. Yusron, Penerj.). Nusa Media.
- Syarifah, D.H., Zuhri, M.S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan hasil belajar PPKn melalui model *talking stick* berbantuan media papan comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>